AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN
E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 3 No. 1 2024 | page. 24-34
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI DALAM MENYELESAIKAN SUATU PERMASALAHAN MENGUNKANN UJI PERSYARATAN PARAMATERIK

Ismaniar Hasanah Sagala[1], Putri Aulia Prayoga[2], Nazwa Syafa Aini[3]

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ismaniarhasanahsagala@gmail.com[1], putriauliaprayoga@gmail.com [2], nazwasyafaaini@gmail.com [3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang efektif dalam menyelesaikan maslaha. Metode penelitian teknik yang digunakan dalam probability sampling ini menggunakan pendekatan simple random sampling. simple random sampling yaitu teknik pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Hasil penelitian Faktor internal menyebabkan anak metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslah. Hal ini dibuktikan nilai thitung lebih besar dari ttabel(3,179 > 2,045), jadi variabel faktor internal menyebabkan anak metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslahpenyelesaian maslah; 2) Faktor eksternal menyebabkan anak metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslah. Hal ini dibuktikan dari nilai thitung lebih besar dari ttabel (4,072 > 2,045), Jadi semakin tinggi pengaruh faktor eksternal pada anak maka semakin tinggi potensi anak metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslahpenyelesaian maslah; 3) Dari uji F menunjukkan hasil bahwa variabel faktor internal dan eksternal secara bersama-sama (simultan) menyebabkan terhadap variabel *dependent* anak metode pembelajaran yang efektif dapat

Kata Kunci: Pembelajaran, Efektif, Penyelesaian Masalah

Abstract

This research aims to find out effective learning methods in solving problems. The technical research method used in probability sampling uses a simple random sampling approach. simple random sampling, namely the technique of taking sample members and the population randomly without paying attention to the strata in the population. The research results of internal factors cause children to use effective learning methods to solve problems. This is proven by the tcount value being greater than ttable (3.179 > 2.045), so

Corresponding Author: Ismaniar Hasanah Sagala				
Article History	Submitted: Januari 24, 2024	Revision: Maret 04, 2024	Accepted: April 09, 2024	Published: Juli 31, 2024
DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2				

internal factor variables cause children to use effective learning methods to solve problems; 2) External factors cause children to use effective learning methods to solve problems. This is proven by the tcount value being greater than ttable (4.072 > 2.045), so the higher the influence of external factors on the child, the higher the child's potential for effective learning methods to solve problems; 3) From the F test, the results show that the internal and external factor variables together (simultaneously) cause the child's dependent variable to provide effective learning methods.

Keywords: Learning, Effectiveness, Problem Solving

Pendahuluan

Menurut Undang-undang Republik Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum KTSP, perbedaannya pada aspek filosof, tujuan, materi, proses pembelajaran, dan aspek cara penilaian. Kompetensi menurut kurikulum ini merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan ini secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan siswa menjadi kompeten dal Model pembelajaran ini menurut (Arends 2004) merupakan model pembelajaran tradisional (konvensional) yang masih kental dengan nuansa behaviorisme-nya. Pembelajaran konvensional mengarah pada aktivitas guru. Informasi baru disajikan dalam bentuk laporan, tes atau kuis (Jackson dalam Brooks & Brooks, 1993). Pada pembelajaran konvensional konsep diperkenalkan terlebih dahulu, diikuti aplikasi contoh dan penemuan umumnya terjadi setelah perkenalan konsep dan aplikasi konsep dan hanya siswa yang memiliki kemampuan tinggi yang dapat menyelesaikan masalah dengan cepat. Berkaitan dengan proses pembelajaran pelajaran agama, sampai saat ini masih didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru kepikiran siswa (Santyasa, 2004). Pembelajaran sering mengabaikan pengetahuan dan pengalaman awal siswa. Guru Indonesia nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa anak adalah Amanah dan Karunia Tuhan Yang Maha Esa yang didalamnya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak merupakan tunas, potensi dan generasi penerus cita-cita bangsa, memiliki peran strategis yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Harapan bahwa anak mampu memikul tanggung jawab tersebut nantinya, maka anak perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial

dan berakhlak mulia. Hak-hak anak perlu dilindungi dan dipenuhi. Segala bentuk tindakan kekerasan, penelantaran, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya terhadap anak perlu dicegah dan diatasi. Kekerasan Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan oleh sebagian besar SMP-SMA di Indonesia sejak tahun pelajaran 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSPmemfokuskan diri pada penuangan pengetahuan ke dalam diri siswa, tanpa memperhatikan prior knowledge atau gagasan yang telah ada sebelum siswa belajar secara formal. Survai pada SMP-SMP di kota Indonesia (Ardhana, 2004) mengungkapkan 72% dari guru masih menggunakan metode ceramah. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered). Dalam pembelajaran, guru memberikan penjelasan sambil menulis di papan tulis, memberikan ringkasan, menjelaskan contoh-contoh soal hitungan beserta jawabannya. Pembelajaran seperti itu cenderung mengekang kreativitas siswa yang dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang eksperimen maupun berhipotesis. Disamping itu, pembelajaran yang berpusat pada guru dapat menyebabkan terjadinya interaksi searah antara guru dan siswa jarang mendapat kesempatan untuk mengemukaka idenya atau mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari baik secara individu maupun berkelompok, maka proses pembelajaran pelajaran agama di SMP perlu mendapat beberapa hal yang harus dicermati sebagai berikut. Pertama, pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal (Depdiknas, 2002). Belajar menghafal, pengetahuan yang tersimpan pada diri siswa dalam bentuk data pasif, sehingga hanya mampu menyelesaikan masalah secara hafalan atau hanya mentoleransi respon-respon yang bersifat konvergen (Santyasa, 2004). Akibatnya siswa kesulitan untuk memecahkan masalah yang sedikit berubah polanya. Dalam pembelajaran pelajaran agama, guru hendaknya menyadari bahwa tujuan pembelajaran agama bukan hanya menyediakan peluang kepada siswa untuk belajar tentang fakta-fakta dan teori-teori yang mapan, tetapi juga mengembangkan kebiasaan dan sikap ilmiah untuk menemukan dan mempengaruhui kembali praktek dan kemampuan penalarannya dalam rangka mengkonstruksi pemahaman (Hammer 2000 dalam Santyasa, 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dianjurkan untuk kreatif dalam mengembangkan aktivitas yang dapat mendorong para siswa membangun

pengetahuan dan pemahaman siswa yang berdasarkan teori konstruktivisme. Kedua, pembelajaran di kelas kurang mengkaitkan materi yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyatanya. Pembelajaran di kelas hanya berorientasi pada target penguasaan materi. Materi pembelajaran jarang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran seperti itu terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam menyelesaikan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Siswa mengetahui tentang konsep-konsep pelajaran agama dan dapat memecahkan soal-soal akademis dan kehidupan secara cepat, tetapi ketika menemukan persoalan dalam kehidupan nyata, siswa kebingungan dalam menggunakan konsep-konsep yang telah dimilikinya. Pendidikan agama di sekolah hanya bertujuan meletakkan landasan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tetapi juga membentuk individu yang yang bertaqwa dan beriman yang diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran di kelas hendaknya dikemas agar berorientasi pada pembelajaran konstektual. Ketiga pembelajaran di kelas masih didasarkan oleh asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa (Santyasa, 2004). Akibatnya pembelajaran di kelas pun hanya berorientasi pada pentransferan materi lewat metode ceramah yang berpusat kepada guru. Guru menyampaikan meteri dan siswa diharapkan memahami materi dengan cara yang sama, padahal siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Masing-masing siswa mempunyai minat, bakat, kemampuan, strategi balajar yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha untuk memahami karakter siswa. Dalam rangka ini siswa dimungkinkan untuk mencoba bermacam-macam situasi dan metode yang membantu siswa (Suparno, 1996). Keempat, pembelajaran di kelas belum menerapkan model kooperatif secara optimal. Pembelajaran di kelas pada umumnya masih bersifat individual dan bernuansa kompetitif. Dalam pembelajaran siswa berlomba-lomba meningkatkan prestasi akademiknya dan berusaha menjadi yang terbaik tanpa tersaingi oleh yang lainnya. Kondisi seperti ini akan merugikan siswa yang kemampuan akademiknya rendah. Bagi siswa yang kurang mampu, suasana kompetitif sangat mengurangi motivasi belajarnya dan senantiasa menjadi siksaan psikologis. Pembelajaran kompetitif

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atas sebuah isu atau topik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi hubungan antar variabel Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan fenomena yang terjadi secara naratif dengan metode kajian literatur (literature review) atau kajian Pustaka. Kajian pustak adalah penelitian dengan melakukan penelusuran kepustakaan dengan membaca berbagai penelitian atau kajian yang ada di buku, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan yang sedang diteliti. Ini penting untuk penguraian secara teratur dari beberapa data yang diperoleh, dilakukan klarifikasi dan diberikan pemahaman dan penjelasan agar mudah dipahami dengan baik oleh siapapun yang membaca.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum empiris dengan menggunakan data primer. Data yang sudah dianalisis ditunjukkan oleh tabel berikut.

Factor Level Information

		N
VAR00007	1	6
VAR00003	1	6

Dependent Variable: VAR00001

Tabel di atas merupakan hasil estimasi regresi sederhana menggunakan bantuan *software eviews. 6.* Regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh *independent variable* (bebas) terhadap *depenedent variable* (terikat). Tabel 6 menyatakan hubungan antara pemilu umum serentak yang berlaku sebagai *independent variable* dan metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslahsebagai *dependent variable.* Berikut penjelasan lebih detail pengaruh diantara keduanya.

Koefisien Determinasi (R8)

Nilai *R-squared* merupakan nilai yang menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil estimasi menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,484188. Nilai tersebut memiliki makna bahwa perubahan metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslahmampu dipengaruhi oleh pelaksanaan pemilu serentak sebesar 48%. Kondisi tersebut diperkuat dengan nilai probabilitas variabel bebas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan

memperbandingkan nilai *t- statistic* dengan *t-table*. Selain itu, pengujian hipotesis juga mempertimbangkan nilai probabilitas masing-masing variabel teruji. Tabel 6 menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 3,649, sedangkan *t-table* untuk tingkat kepercayaan 8% dengan jumlah responden 80 sebesar 1,888. Tampak jelas bahwa nilai *t-statistic* lebih besar daripada *t-table* yang berarti bahwa pelaksaan pemilu serentak mampu mempengaruhi metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslahmasyarakat. Hal ini diperkuat dengan nilai probabilitas variabel pemilu umum serentak sebesar 0,0018. Sebuah variabel bebas dikatakan mampu mempengaruhi variabel terikat jika nilai probabilitas kurang dari 8%. Hasil estimasi mampu ditoleransi kesalahannya tidak lebih dari 8%. Nilai probablitas 0,0083berarti pelaksanaan pemilu umum serentak berpengaruh signifikan terhadap metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslah.

Coefficient

Nilai *coefficient* memberikan penafsiran arah pengaruh dan pola perubahan kedua variabel teruji. Nilai *coefficient* positif berarti kedua variabel teruji memiliki hubungan berbanding lurus, sedangan nilai negatif berarti keduanya memiliki hubungan berbanding terbalik. Tabel 6 memperlihatkan nilai *coefficient* sebesar 6,03968. Tanda positif menunjukkan bahwa upaya peningkatan perbaikan pemilu serentak sebesar 1% akan mempengaruhi peningkatan metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslahsebesar 6%.

Anaisis Varian

Sebagai contoh, misalnya penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan anak metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslah. Sampel ditetapkan dari masing-masing kelompok. Pada Metode Pembelajaran disebut kelompok 1 (K1), pada metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslahdisebut kelompok 8 (K8) dan pada penyelesaian maslah disebut kelompok 3 (K3).

Hipotesis penelitian yang diajukan sehubungan dengan data penelitian di atas adalah:

Ho: $\mu 1 = \mu 8 = \mu 3$

Ha: salah satu μ tidak sama

Maknanya adalah:

Ho= tidak terdapat perbedaan metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslahantara pada metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslah, pada metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslahdan pada penyelesaian maslah.

Ha= terdapat perbedaan metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslahantara pada metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslah, pada metode pembelajaran yang efektif dapat

penyelesaian maslahdan pada penyelesaian maslah

Tabel.1 Data Tentang metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslahyang Dikumpulkan Adalah Nilai Rata-rata

No.	Pada metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslah (K1)	No.	Pada metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslah (K8)	No.	Pada penyelesaian maslah (K3)
1 8 3 4 5 6 8 8 9 1 0	6 6 8 8 6 6 5 5 6 8	1 8 3 4 5 6 8 8 9 1 0	6 8 6 8 8 8 8 6 5 6	1 8 3 4 5 6 8 8 9 1 0	8 8 8 8 8 8 8 6 8 6

Untuk menganalisa data tersebut dengan teknik Anava, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel kerja

Tabe 8. Contoh tabel Kerja

K_1		K_8		K_3		Total (X)
X_1	X_1^8	X_8	X_8^8	X_3	X_3^3	
6 6 8 8 6 6 5 5 6 8	36 36 49 64 36 36 85 85 36 49	6 8 6 8 8 8 8 6 5 6	36 49 36 64 49 49 64 36 85 36	8 8 8 8 8 8 8 6 8 6	49 49 64 49 64 64 49 36 64 36	
68		66		88		800
	389		444		584	1360
n_1 =10		n_8 = 10		n_3 =10		N = 300

2. Mencari jumlah kuadrat total (DK_{total}) dengan rumus:

$$DK_{total} = \{EX^8\} - \frac{(EX)^8}{N}$$

$$DK_{total} = 1360 - \frac{(800)^8}{30}$$

DK_{total} = 1360 – 1333,33 = 86,68

3. Mencari jumlah kuadrat antara (DK_{ant}) dengan rumus:

$$DK_{ant} = \frac{(\sum X1)^8}{n_1} + \frac{(\sum X8)^8}{n_1} + \frac{(\sum X3)^8}{n_1} - \frac{(\sum X)^8}{N}$$

$$DK_{ant} = \frac{68^8}{10} + \frac{66^8}{10} + \frac{88^8}{10} - \frac{800^8}{30}$$

$DK_{ant} = 384{,}4 + 435{,}6 + 518{,}4 + 1333{,}33$

$DK_{ant} = 1338{,}4 - 1333{,}33$

$DK_{ant} = 5{,}08$

4. Mencari jumlah kuadrat dalam (DK_{dal}) dengan rumus:

   $DK_{dal} = DK_{total} - DK_{ant}$

   $DK_{dal} = 86{,}68 - 5{,}08$

   $DK_{dal} = 81{,}6$

5. Mencari mean kuadrat antara kelompok (MK_{ant}) dengan rumus:

   $MK_{dal} = \frac{DK_{ant}}{db_{ant}}$

   Keterangan:

   $db_{ant} = m - 1$

   m = jumlah kelompok

   $MK_{ant} = \frac{5.08}{3-1} = \frac{5.08}{8} = 8{,}535$

6. Mencari mean kuadrat dalam kelompok (MK_{dal}) dengan rumus:

   $MK_{dal} = \frac{DK_{dal}}{db_{dal}}$

   Keterangan:

   $db_{dal} = db_{tot} - db_{ant}$

   $db_{dal} = N - 1$

   $MK_{dal} = \frac{81{,}16}{88} = 0{,}8$

7. Mencari harga F_{hitung} dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh harga $F_{tabel} = 3{,}35$

9. Membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}. Dari langkah ke-8 diperoleh harga F_{hitung} sebesar 3,16 dan dari langkah ke-8 diperoleh harga F_{tabel} 3,35. Ternyata harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}. Dengan demikian, berarti F_{hitung} tidak signifikan. Dengan kata lain menolak Ha dan menerima Ho. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslahyang orang pada masyarakat nelayan, petani, dan karyawan industri, tidak terdapat perbedaan. Hal ini merupakan indikator bahwa pekerjaan orang tua tidak ada pengaruhnya terhadap metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian masla

Pada program *Statistical Product And Service Solution (SPSS)* teknik pengujian yang digunakan korelasi *Corrected Item-Total Corelation.* Uji ini untuk mengetahui valid suatu variabel dilakukan rumus:

$$F = \frac{MKant}{MK_{dal}} = \frac{8,535}{0,8} = 3,16$$

8. Mencari harga $F_{teoritis}$ (F_{tabel}). Misalkan digunakan F_{tabel} pada

pengujian dengan menggunakan teknik *Validity analysis* dengan nilai r_{hitung} > 0,349 atau nilai signifikansi < 0,05, berikut ini adalah hasil uji validitas

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil relatif sama atau tidak berbeda (*relatif konsisten)*, apabila dilakukan pengulangan pengukuran terhadap objek yang sama. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan teknik *Cronbach Alpha* alat ukur dapat digunakan adalah menurut kriteria Nunnaly (1960) apabila memiliki *Alpha* lebih > 0,60 bisa dikatakan reliabel.

Data Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari variabel faktor internal dan eksternal terhadap anak metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslahberdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas ini menggunakan uji *kalmogorov-smirnov* menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak maka dapat dilihat dari nilai *Asymp. sig.* Jika nilai *Asymp. sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal, begitu pun sebaliknya jika nilai *Asymp.sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

Ditinjau dari signifikansi pengaruhnya dengan uji t pada taraf signifikansi sebesar (α = 0,05) dari tabel di atas, untuk variabel independen faktor internal (X1) diperoleh thitung sebesar 3,179. Hal tersebut menunjukkan bahwa thitung > ttabel (3,179 > 2,045), maka keadaan tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima artinya ada penyebab variabel faktor internal (X1) terhadap variabel anak metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslah(Y).

Variabel independen faktor eksternal (X2) diperoleh thitung sebesar 4,072 Hal tersebut menunjukkan bahwa thitung > ttabel (4,072 > 2,045), maka keadaan tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima artinya ada penyebab variabel faktor eksternal (X2) terhadap variabel anak metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslah(Y).

KESIMPULAN

Faktor internal menyebabkan anak metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslah. Hal ini dibuktikan nilai thitung lebih besar dari ttabel(3,179 > 2,045), jadi variabel faktor internal menyebabkan anak metode pembelajaran

yang efektif dapat penyelesaian maslahpenyelesaian maslah; 2) Faktor eksternal menyebabkan anak metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslah. Hal ini dibuktikan dari nilai thitung lebih besar dari ttabel (4,072 > 2,045), Jadi semakin tinggi pengaruh faktor eksternal pada anak maka semakin tinggi potensi anak metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslahpenyelesaian maslah; 3) Dari uji F menunjukkan hasil bahwa variabel faktor internal dan eksternal secara bersama-sama (simultan) menyebabkan terhadap variabel *dependent* anak metode pembelajaran yang efektif dapat penyelesaian maslah.

Daftar Pustaka

Arif S. sadiman, dkk. *Media Pendidikan,* (Depok: Rajawali Pers, 2012)

Aton Rustandi, Sularso, Buku Panduan Guru Sekolah Dasar Kelas 1, (Jakarta: Pusat Pembukuan Badan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2020)

Icca Stella Amalia, Evaluasi Media Poster Hipertensi Pada Pengunjung Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (2013),

Koes, Irianto. 2014. *Seksologi Kesehatan*.Bandung: Alfabeta Okezone, 2016.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mulyasa*, Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014)

Ratnasari, R.S, Alias. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*, Vol. 2 No. 2, pp. 56-58.

Risa Moninda Irfiandita, Penerapan Media POSTER Dan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Meteri Pasing Bawah Bola Volley. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan,* Vol. 2 No. 3 (2014),

Sanjaya, W. (2017). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur (Pertama).* Jakarta: Kencana.

Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak, Edisi kesebelas Jilid* 1. Jakarta: Erlangga.

Solihin. (2015). Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar,* Vol. 1 No. 2, pp. 58-63.

Sri MaiyenA, "Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming". *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, Vol. 3 No. 1 (2013) ISSN: 2089-6158

Sri Maiyena, Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming

*(Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF) V*olume 3 No 1 2013 ISSN: 2089- 6158)

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Surya Ningsih, Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Lembaga Paud Melati II Madiun Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Pendidikan, Seminar Nasional Pendidikan UNS dan ISPI Jawa Tengah,* vol. 2, 134.

Undang-undang (UU) No. 35 tahun 2014 Tentang Perubahan atas undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014),

Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Referensi, 2013)